Jurnal Abdimas Darma Bakti ISSN : 2830-6104
Volume 1 No 2 Tahun 2022

PkM Pengelolaan Lahan Perkarangan Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

Lalu Wirajayadi[1], Agus Marjan Saputra[2], Beni Ari Hidayatulloh[3]

laluwirajayadi31@gmail.com
poetra.um1607@gmail.com
beniarih@gmail.com

[1]D3 Manajemen Administrasi, Fakultas Vokasi Universitas Teknologi Mataram
[2]D3 Sekretari, Fakultas Vokasi Universitas Teknologi Mataram
[3]S1 Rekayasa Sistem Komputer, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Teknologi Mataram

ABSTRAK

Desa Tempos memiliki luas wilayah 410.467 Ha, terbagi dalam 334 Ha lahan sawah irigasi dan 59 Ha lahan perkebunan, dari luas lahan yang ada merupakan lahan pertanian sehingga sebahagian besar masyarakat bermata pencaharaian sebagai petani. Pada umumnya lahan pertanian yang diusahakan adalah lahan sawah dan hal tersebut menjadikan desa Tempos merupakan salah satu desa sentra produksi padi. Meningkatnya kebutuhan hidup menyebabkan masyarakat desa tidak bisa bergantung hanya dengan mengusahakan pertanian sawah yang mereka usahakan. Untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga maka perlu adanya sumber pendapatan tambahan. Permasalahan yang terdapat pada masyarakat Desa Tempos adalah; 1). masih banyak ditemukan pekarangan rumah yang belum termanfaatkan secara optimal, 2). Masih rendahnya pengetahuan ibu-ibu dalam mengusahakan lahan pekarangan dengan berbagai tanaman kebutuhan dapur yang bisa memberikan tambahan pendapatan untuk rumahtangga. Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh penyelesaian dari permasalahan adalah dengan memberikan metode pelaksanaan antara lain; 1). penyuluhan, 2). Pemberian bibit tanaman seperti; tomat, cabe cabean, 3). Pendampingan. Pada kegiatan penyuluhan di ketahui antusias dan motivasi ibu-ibu begitu besar untuk memulai memanfaatkan pekarangan secara optimal

Kata Kunci: Pengelolaan, Lahan Pekarangan, Pendapatan Keluarga

Abstract

Tempos Village has an area of 410,467 hectares, divided into 334 hectares of irrigated rice fields and 59 hectares of plantation land, of which the existing land area is agricultural land, so that most of the people make a living as farmers. In general, the cultivated land is rice fields and this makes Tempos village one of the centers for rice production. The increasing need for life causes rural communities to be unable to depend solely on farming the rice fields they are working on. To increase household income, it is necessary to have additional sources of income. The problems found in the Tempos Village community are; 1). there are still many house yards that have not been utilized optimally, 2). Mothers' knowledge is still low in cultivating yard land with various kitchen needs plants that can provide additional income for the household. The method used to obtain a solution to the problem is to provide implementation methods, including; 1). counseling, 2). Provision of plant seeds such as; tomatoes, chili peppers, 3). Accompaniment. In the counseling activities, it is known that the enthusiasm and motivation of mothers is so great to start using the yard optimally.

Keywords: *Management, Yard Land, Family Income.*

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf hidup manusia terutama bagi masyarakat yang hidup didaerah agraris. Seiring meningkatnya taraf hidup manusia dapat ditunjukkan dengan memperhatikan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan manusia yang berkualitas dan semakin bagus. Selain kebutuhan akan pakain dari segi kulitas bahan dan kenyamanan, maka akan sama juga untuk kebutuhan akan pangan merupakan kebutuhan makanan yang tidak hanya memperhatikan kuantitas makanan tetapi memperhatikan kualitas makanan dengan terpenuhinya nilai gizi dan vitamin pada makanan serta ketersediaan pangan yang cukup.

Desa Tempos memiliki luas wilayah 410.467 Ha, terbagi dalam 334 Ha lahan sawah irigasi, dan 59 Ha lahan perkebunan, dari luas lahan yang ada merupakan lahan pertanian sehingga sebahagian besar masyarakat bermata pencaharaian sebagai petani. Pada umumnya lahan pertanian yang diusahakan adalah lahan sawah dan hal tersebut menjadikan desa Tempos merupakan salah satu desa sentra produksi padi. Meningkatnya kebutuhan hidup menyebabkan masyarakat desa tidak bisa bergantung hanya dengan mengusahakan pertanian sawah yang mereka usahakan.

Luas lahan usaha tani padi yang di usahakan oleh petani di desa Tempos tidak bisa dijadikan sebagai ukuran bahwa desa tersebut merupakan desa dengan adanya ketersediaan pangan yang cukup. Meskipun desa tersebut adalah salah satu sentral usaha tani padi di Kabupaten Lombok Barat. Hal ini disebabkan bahwa ketahanan pangan adalah sebuah kondisi di mana semua orang setiap waktu memiliki akses fisik, sosial dan ekonomi terhadap kecukupan pangan yang aman dan bergizi sesuai dengan selera masing-masing individu untuk hidup produktif dan sehat (Corps, 2007). Dengan demikian ketahanan pangan tidak hanya di tunjukkan dari tercukupinya kebutuhan makanan pokok seperti beras pada masyarakat tetapi memperhatikan aspek keragaman, selera dan kesehatan pangan.

Ketahanan pangan nasional tidak akan berhasil tanpa melibatkan masyarakat dalam menciptakan ketahanan pangan keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan pertanian merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan bahan pangan lokal dan ketahanan pangan keluarga serta ekonomi keluarga (Nurlina, Adnan, & Safrizal, 2019). Lahan Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal, merupakan lahan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman seperti tanaman hias, buah-buahan, sayur-mayur, rempah-rempah, dan obat-obatan. (Kurnianingsih, A, Darma Setyati, & Syawal, 2015).

Kebutuhan hidup manusia yang meningkat menuntut adanya peningkatan dalam pendapatan sehingga manusia memiliki daya beli untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut tidak hanya berlaku untuk masyarakat di perkotaan tetapi juga masyarakat desa dengan sosial budaya dan kebiasaan hidup yang homogen. Masyarakat desa dominan adalah petani yang mengusahakan lahan untuk kegiatan usaha tani baik tanaman dan ternak. Petani harus memiliki kemampuan dalam mengelola usaha taninya sehingga memberikan pendapatan yang maksimal. Disamping itu petani juga di tuntut untuk memiliki inovasi dan kreativitas dalam menghasilkan komoditi pertanian yang berdaya saing sehingga komoditi yang dihasilkan memiliki nilai jual yang tinggi dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani.

Meningkatnya kebutuhan hidup menyebabkan masyarakat desa Tempos tidak bisa bergantung hanya dengan mengusahakan pertanian sawah yang mereka

usahakan. Maka perlu adanya sumber pendapatan tambahan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan desa Sidodadi Ramunia, perhatian masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarang masih belum optimal. Masih banyak terdapat lahan pekarang yang belum dimanfaatkan. Sementara kesempatan masyarakat khususnya ibu-ibu dalam memanfaatkan lahan pekarangan cukup banyak memperhatikan kegiatan mereka di luar musim panen padi lebih banyak mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Permasalahan yang terdapat pada ibu-ibu petani padi sawah di Desa Tempos adalah;

1. Masih rendahnya pengetahuan ibu-ibu petani dalam mengusahakan lahan pekarangan dengan berbagai tanaman kebutuhan dapur yang bisa memberikan tambahan pendapatan untuk keluarga.
2. Masih banyak ditemukan pekarangan rumah yang belum termanfaatkan secara optimal,

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut maka tujuan dari kegiatan program yang akan dilaksanakan adalah:

1. Bertambahnya pengetahuan dan wawasan ibu-ibu petani dalam mengusahakan lahan pekarangan dengan berbagai tanaman kebutuhan dapur yang bisa memberikan tambahan pendapatan untuk keluarga.
2. Terdapatnya pekarangan rumah yang sudah termanfaatkan dengan menanam tanaman seperti tomat dan cabai.

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh penyelesaian dari permasalahan adalah dengan melakukan beberapa tahapan kegiatan antara lain;

1. Tahapan persiapan; dalam hal ini dilakukan tahap awal dengan melakukan studi pustaka, persiapan bibit tanaman seperti tomat dan cabai yang akan di tanam di lahan pekarangan ibu-ibu petanni dan persiapan bahan penyuluhan. Selanjutnya dilakukan pengurusan perijinan kegiatan dengan mensosialisasikan kegiatan kepada kepala Desa Tempos. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan ibu-ibu petani desa Tempos terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
2. Tahap Penyuluhan; yaitu melakukan transfer pengetahuan dengan menyampaikan materi yang berjudul “Pengelolaan Lahan Perkarangan Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga”.
3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan; Adapun pada tahap ini dilakukan pemberian bibit tanaman seperti, tomat, cabe rawit, dan cabe keriting kepada ibu-ibu petani peserta kegiatan penyuluhan.
4. Tahap Pendampingan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai tujuan pertama yaitu bertambahnya pengetahuan dan wawasan ibu-ibu petani dalam mengusahakan lahan pekarangan dengan berbagai tanaman kebutuhan dapur yang bisa memberikan tambahan pendapatan untuk keluarga dilakukan dengan Tahapan persiapan dan tahapan penyuluhan.

Tahapan persiapan.

Mitra kegiatan program adalah ibu-ibu petani yang masih memiliki waktu luang banyak untuk memanfaatkan waktu luang tersebut kepada kegiatan yang produktif. Untuk persiapan maka dilakukan studi pustaka dalam rangka menyusun

bahan penyuluhan. Hasil sosialisasi program kepada kepala desa memberikan hasil yang bagus yaitu adanya dukungan dari kepala desa dalam program yang akan dilaksanakan. Dengan adanya dukungan dari kepala desa maka proses sosialisasi program dengan ibu-ibu petani dapat dengan mudah dilaksanakan. Demikian pula dengan adanya dukungan kepala desa Tempos memberikan pra sarana gedung aula kantor desa sebagai tempat kegiatan penyuluhan. Hal tersebut memudahkan kegiatan penyuluhan karena gedung aula desa yang sudah lengkap dengan sarana LCD Proyektor.

Selanjutnya dilakukan juga persiapan terhadap bibit yang akan di tanam di lahan pekarangan rumah ibu-ibu petani mitra program. Proses penyemaian bibit tomat dan cabai tidaklah sulit dan tidak memerlukan waktu yang lama.



Gambar 1. Persiapan bibit tanaman tomat dan cabai

Tahapan Penyuluhan

Adapun kegiatan Penyuluhan dilakukan pada:
Hari/tanggal : Senin, 07 Maret 2022
Waktu : 15.00 WITA – 16.30 WITA
Tempat : Gedung Serbaguna kantor desa Tempos.

Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh Kepala dan sekretaris Desa, kepala dusun serta mitra program yaitu ibu-ibu petani. Kegiatan program dibantu oleh beberapa orang mahasiswa yang bertugas sebagai pembawa acara kegiatan penyuluhan. Pada kegiatan penyuluhan kepala desa memberikan kata sambutan terkait dengan pentingnya kegiatan penyuluhan dan program yang akan dilaksankan. Pada dasarnya kepala desa berharap agar kegiatan program merupakan salah satu solusi untuk menjaga ketahanan pangan keluarga dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang bisa memberikan tambahan pendapatan keluarga.



Gambar 2. Simbolis penyerahan bibit tanaman tomat dan cabai

Penyuluhan dilakukan dengan komunikasi langsung (*direct communication*/*face to face communication*), dengan ibu-ibu petani. Adapun bahan penyuluhan disampaikan dengan menggunakan power point dalam bentuk slide presentasi. Dengan menggunakan LCD, penyampaian materi yang menarik dan mudah untuk di ketahui serta di pahami oleh ibu-ibu petani. Materi yang di sampaikan terdiri dari; pendahuluan yang menjelaskan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan, Manfaat pemanfaatan lahan pekarangan secara ekonomi mampu menekan pengeluaran keluarga dan bahkan memberikan tambahan pendapatan keluarga, teknik penanaman yang sangat mudah dan sederhana dalam perawatannya tetapi tanpa di sadari memberikan tambahan pendapatan keluarga. Pada kegiatan penyuluhan di ketahui antusias ibu-ibu dan perhatian yang begitu besar terhadap program. Hal tersebut ditunjukkan dengan respon ibu-ibu untuk memberikan pertanyaan dan mengajak berdiskusi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pemberian bibit tomat dan cabai secara simbolis kepada peserta penyuluhan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk dapat mencapai tujuan ke dua dari program yaitu terdapatnya pekarangan rumah yang sudah termanfaatkan dengan menanam tanaman kebutuhan dapur. Dalam kesempatan itu juga pelaksana program memberikan tomat dan cabai yang sudah tumbuh untuk selanjutnya di tanam di lahan pekarangan.

Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan di lakukan dengan melakukan kunjungan kepada ibu-ibu petani. Melihat apakah ada perubahan pada lahan pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk selanjutnya sudah terdapat budidaya tanaman. Memberikan dorongan kepada ibu-ibu petani untuk memberikan perawatan kepada tanaman tomat dan cabai agar hasil yang diperoleh memberikan manfaat secara ekonomi dan juga dapat menekan pengeluaran keluarga untuk kebutuhan bumbu dapur.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di desa Tempos, kecamatan gerung, kabupaten lombok barat, adalah:

1. Dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan memberikan manfaat adanya tambahan pengetahuan dan wawasan ibu-ibu petani dalam pengelolaan lahan pekarangan.
2. Dengan kegiatan PkM kebiasaan hidup masyarakat desa Tempos yang sudah hampir hilang kembali dilakukan dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dengan menanam tanaman kebutuhan dapur seperti tomat dan cabai.

DAFTAR PUSTAKA

[1.] A., S, R. (2013). *Pembinaan Masyarakat Berbasis IPTEKS*. Bandung: Citapustaka Medan Perintis

[2.] Kurnianingsih, A, N., Darma Setyati, D., & Syawal, Y. (2015). Optimalisasi Lahan Perkarangan dengan Budidaya Tnaman Lidah Buaya yang Berkhasiat Obat di Desa Purna Jaya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Pengabdian Sriwijaya*, 21–24.

[3.] Nurlina, Adnan, & Safrizal. (2019). Pemanfaatn Lahan Pekarangan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Batee Kabupaten

Aceh Timur. *Global Science Society Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 97–107.

[4.] Sumarmiyati, & Rahayu, S. W. . (2015). Potensi Pengembangan Tanaman Obat Lokal Skala Rumah Tangga untuk Mendukung Kemandirian Pangan dan Obat di Samarinda, Kalimantan Timur. *Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia 1(2)*, 330–336.\

[5.] Tukiman. (2004). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Kesehatan Kleuarga. Retrieved from library.usu.ac.id/download/fkm/fkmtukiman.pdf